

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 KOTA SEMARANG**

SKRIPSI



Disusun oleh :

NAMA : MAGHFIRAH RAMADHANI

NIM : 31502000075

PROGRAM STUDI S1 – PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama Magfirah Ramadhani
NIM 31502000075
Jenjang Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah
Fakultas Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 KOTA SEMARANG“** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam situasi dan dicantukan di daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 21 Agustus 2024

Yang menyatakan



Magfirah Ramadhani

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 21 Agustus 2024

Perihal Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran 2 (dua) eksemplar

Kepada Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

Assalamualaikum Wr Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa

Nama Maghfirah Ramadhani

NIM 31502000075

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Jurusan Tarbiyah

Fakultas Agama Islam

Judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung 4 Kota Semarang

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Dosen Pembimbing



Drs. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khoira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **MAGHFIRAH RAMADHANI**
Nomor Induk : 31502000075
Judul Skripsi : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 KOTA SEMARANG**

Telah dimunafosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 18 Safar 1446 H.
23 Agustus 2024 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Penguji II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing II

Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

ABSTRAK

Maghfirah Ramadhani. 3150200075. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sultan Agung 4 Kota Semarang. Skripsi. Semarang: Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Agustus 2024. Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sultan Agung 4 Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang artinya hasil penelitian berupa deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan kesesuaian implementasi peran guru pendidikan agama Islam di sekolah diperlihatkan dengan adanya pembelajaran mengenai keimanan dan ketaqwaan dalam membangun pembangunan nasional serta pendidikan yang baik. Berdasarkan daya tarik, untuk meningkatkan gairah minat belajar siswa, maka guru harus bisa memberikan suasana kelas yang tanpa dinamis dengan demikian guru PAI harus selalu memberikan motivasi kepada setiap siswanya agar terjadi perubahan energi pada setiap siswa. Pemberian motivasi dari guru bisa berupa motivasi nilai, hadiah ataupun pujian. Berdasarkan efektivitas, guru sangat berperan mengemban tugas utamanya dalam mendidik dan mengajar tugas utama seorang guru adalah mencangkup merancang melaksanakan dan menilai suatu pembelajaran supaya mutu pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Proses belajar yang efektif yaitu melaksanakan seluruh aktivitas dan semua rancangan menghadiri kegiatan awal hingga kegiatan akhir secara keseluruhan. Berdasarkan efisiensi, proses pembelajaran PAI yang efisien adalah suatu pembelajaran yang dapat tercapai dengan baik secara efisien dari segi waktu maupun kualitas belajarnya. Belajar yang efisien disajikan secara menyenangkan dan mengikuti perkembangan zaman sehingga hal ini akan disesuaikan dengan minat bakat serta perkembangan psikolog. Berdasarkan produktivitas, guru pendidikan agama Islam di SMP Islam empat sultan Agung selalu berinovasi dengan adanya pengumpulan ide di setiap sub bab yang akan disampaikan .

Kata kunci : Peran guru, Mutu Pembelajaran, Sekolah.

ABSTRACT

Maghfirah Ramadhani. 3150200075. The Role of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Quality of Islamic Religious Education Learning in Sultan Agung 4 Semarang City. Thesis. Semarang: Sultan Agung Islamic Faculty, August 2024. In accordance with the problem formulation, this research aims to find out the role of Islamic Religious Education teachers in improving the quality of learning in Sultan Agung Islamic Religious Education 4 Semarang City. The research method used is qualitative, which means the research results are descriptive. Data collection in this research used observation, interviews and documentation.

The results of this research are that based on the suitability of implementing the role of Islamic religious education teachers in schools, it is demonstrated by learning about faith and devotion in building national development and good education. Based on attractiveness, to increase students' passion for learning, teachers must be able to provide a class atmosphere that is non-dynamic. Thus PAI teachers must always provide motivation to each student so that there is a change in energy in each student. Motivation from teachers can be in the form of grades, prizes or praise. Based on effectiveness, teachers play a very important role in carrying out their main task in educating and teaching. The main task of a teacher is to include designing, implementing and assessing learning so that the quality of learning can be carried out well. An effective learning process is carrying out all activities and all plans for attending the initial activity to the final activity as a whole. Based on efficiency, an efficient PAI learning process is learning that can be achieved efficiently in terms of time and quality of learning. Efficient learning is presented in a fun way and keeps up with current developments so that this will be adapted to the interests, talents and development of psychologists. Based on productivity, Islamic religious education teachers at the Four Sultan Agung Islamic Middle Schools always innovate by collecting ideas in each sub-chapter that will be presented.

Keywords: Role of teachers, Quality of Learning, School.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
Loخ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es

ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2 Transliteasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُو	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْم : *nu''ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf reb ى- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِي : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِي : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl 

Inna awwala baitin wuḍi 'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur 'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

SKRIPSI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
SKRIPSI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Pendidikan Agama Islam.....	20
2. Mutu Pembelajaran Agama Islam.....	24
3. Dasar-dasar mutu pendidikan.....	27
4. Prinsip-Prinsip Mutu Pendidikan atau Pembelajaran.....	28
B. Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Toeri.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Definisi Konseptual.....	33
1. Peran Guru Agama Islam.....	33
2. Mutu Pembelajaran.....	34
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Setting Penelitian (Waktu & Tempat).....	37

D. Sumber Data.....	37
1. Data primer.....	37
2. Data sekunder.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi.....	38
2. Wawancara.....	39
3. Dokumentasi.....	40
F. Analisis Data.....	41
G. Uji Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Sejarah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.....	44
2. Identitas Sekolah.....	45
3. Visi dan Misi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.....	45
4. Keadaan Guru PAI SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.....	45
5. Struktur Organisasi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.....	46
6. Keadaan Peserta Didik SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.....	46
7. Keadaan Sarana Prasarana SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang ..	46
B. Pembahasan.....	47
1. Implementasi Peran Guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Kesesuaian)....	47
2. Peran Guru PAI SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang memberikan mutu pembelajaran yang menarik dalam meningkatkan Mutu Pendidikan (Daya Tarik).....	49
3. Peran Guru PAI mewujudkan mutu pendidikan yang efektif, konsisten dan terencana dalam meningkatkan Mutu Pendidikan (Efektivitas).....	52
4. Peran Guru PAI Dalam perancangan dan sumber belajar guna menciptakan PAI yang efisien dalam meningkatkan Mutu Pendidikan(Efisiensi).....	54

5. Peran Guru dalam meningkatkan Mutu Pendidikan berdasarkan produktivitas.....	56
BAB V PENUTUP.....	1
A. Kesimpulan	1
B. Saran.....	3
LAMPIRAN.....	I



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kerangka Teori	32
Tabel 2 Keadaan Guru	46
Tabel 3 Keadaan Peserta Didik	46
Tabel 4 Keadaan Sarana Prasarana	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang baik merupakan suatu usaha yang harus dilakukan oleh setiap sekolah agar peserta didik mendapatkan ilmu yang seharusnya didapatkan. Dalam konteks pendidikan di Sekolah, maka program pendidikan perlu dirancang dan diarahkan untuk mengembangkan setiap potensi agar tercipta mutu pendidikan yang baik. Peran guru agama islam dapat memberikan pengaruh terhadap pendidikan yang didapatkan oleh peserta didiknya. Dari berbagai masalah, salah satu masalah pendidikan yang sedang ada di Indonesia adalah mengenai mutu pendidikan khususnya pada Sekolah Menengah Pertama atau SMP.

Pendidikan sendiri pada dasarnya adalah sebuah proses hukum yang membantu manusia dalam mengembangkan potensi pada dirinya. Sehingga dalam hal ini pendidikan mampu mengatasi perubahan yang terjadi. Seperti yang kita ketahui bahwa sejalan dengan adanya perkembangan di masyarakat pendidikan menghadapi banyak tantangan dan hambatan. Dengan demikian kita harus mempunyai usaha sadar yang terencana guna mewujudkan suasana belajar yang aktif dan mengembangkan potensi diri setiap anak. Potensi diri bisa berupa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan. Pendidikan sendiri menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat.

Maju mundurnya pendidikan di suatu bangsa ditentukan oleh adanya kreativitas dari bangsa itu sendiri sehingga dalam hal ini untuk pendidikan dengan sumber daya manusia yang handal dan berkompetensi sangat dibutuhkan. Guna mencapai mutu pendidikan dengan sumber daya manusia yang handal dan berkompetensi maka pendidikan dapat ditempuh dengan jalur formal maupun non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dimulai dari jenjang terendah hingga jenjang tertinggi dan untuk pendidikan formal adalah jenjang pendidikan yang diperoleh dari sebuah lembaga pendidikan yang berorientasi memberinya meningkatkan keterampilan untuk berkompeten dalam kesuksesan.

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar. Seorang guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat siswanya tertarik untuk mengikuti pelajaran. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah Ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya pada siswanya, para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik sehingga pelajaran tidak dapat diserap dengan baik dan setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru.

Adanya suatu proses belajar dalam berkomunikasi dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik. Suatu proses belajar yang efektif terjadi ketika adanya komunikasi antara guru dan peserta didik yang diserap dengan struktur yang kognitif yang berarti murid atau peserta didik memahami apa yang guru sampaikan. Dalam hal ini diharapkan peserta didik bukan hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa mengerti apa yang dimaksud oleh guru dengan demikian peserta didik tidak hanya terbatas pada tahap ingat materi saja melainkan mampu menyerap materi yang telah disampaikan hal ini ditekankan agar proses belajar dapat berjalan secara efisien baik dari kondisi fisik serta psikis dari guru maupun peserta didik.¹

Proses belajar yang di dalamnya ada interaksi serta hubungan timbal balik dapat berjalan lebih baik karena proses pembelajaran membutuhkan situasi dan lingkungan yang edukatif sehingga adanya interaksi serta hubungan timbal balik sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Hubungan timbal balik ini adalah sebuah syarat terjadinya proses pembelajaran yang menitikberatkan pada *transfer of value* atau *transfer of knowledge* dalam hari ini *transfer of knowledge* ini dapat diperoleh peserta didik dari guru yang menyediakan media belajar seperti museum, internet, majalah serta alat alat sumber belajar lainnya untuk menambah pengetahuan.

Sedangkan untuk *transfer of value* hanya akan diperoleh peserta didik apabila memiliki hubungan psikologis dengan guru. Jadi dalam hal ini guru harus mampu menanamkan sikap sikap dan nilai psikologis yang mampu

¹ Maisaroh, A., & Wathon, A. 2018. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 64-82.

berpengaruh terhadap psikis peserta didik. Dalam hal ini guru harus memiliki peran yang dapat di jadikan contoh oleh peserta didiknya demi dengan demikian guru adalah media yang mutlak dalam pembelajaran peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.

Jika dilihat dari pengamatan ada faktor-faktor yang berkaitan dengan adanya rendahnya motivasi belajar peserta didik hal yang paling utama yang mempengaruhi motivasi ini adalah rendahnya minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik atau sungguh-sungguh. Dengan demikian maka motivasi ini harus diciptakan supaya minat belajar dari peserta didik menjadi semakin kuat. Peran guru dalam hal ini sangat penting supaya strategi pembelajaran yang tepat tanpa penghalang dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didiknya.²

Pendidikan sendiri memiliki fungsi untuk meningkatkan kualitas manusia yang baik dalam bentuk jasmani maupun rohani. Dengan kata lain peningkatan kualitas mutu pendidikan manusia diperlukan dengan adanya pendidikan itu sendiri pendidikan memiliki pengertian yang berbeda beda namun memiliki tujuan guna meningkatkan kualitas anak didik. Guru pendidikan agama Islam memiliki peran untuk mengajar secara efektif efisien imajinatif kreatif dan menguasai materi yang disampaikan sehingga mampu membangkitkan minat belajar setiap peserta didik. Guna menciptakan suasana belajar yang baik maka diperlukan penerapan metode yang variatif dan

² Maisaroh, A., & Wathon, A. 2018. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 64-82.

inovatif guna memberikan tugas tugas yang harus dikerjakan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pendidikan agama Islam adalah sebuah mata pelajaran yang wajib ada di setiap sekolah seperti MI, MTS dan MA. Pendidikan agama Islam sendiri memiliki tujuan guna menumbuhkan dan meningkatkan keimanan kepada peserta didik melalui pembelajaran yang diberikan oleh setiap guru berdasarkan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman. Pendidikan agama Islam terus berkembang hingga saat ini contohnya adanya pembelajaran tentang keimanan, ketaqwaan serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting di sekolah sehingga peran guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa. Bukti bahwa pendidikan agama Islam sangat penting di sekolah adalah dengan adanya kurikulum yang diterapkan pada sekolah tingkat dasar dan sekolah menengah. Dengan demikian peran guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan di sekolah. ³

Peran guru pendidikan agama Islam diperlukan di setiap sekolah guna menjadikan peserta didik paham akan ke imanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam memiliki peran dalam pengembangan suatu bangsa karena untuk saat ini masih banyak yang belum menyadari bahwa peran guru memiliki peranan yang sangat besar dalam tumbuh kembang anak memahami agama. Negara menuntut setiap peserta didik memerlukan

³ Rozi, M. A. F., & Nabilah, M. M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik. DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 317-331

Is, S. S. (2017). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah. TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(01), 33-42.

pembinaan dan bimbingan dari seorang guru dengan demikian dengan adanya setiap fasilitas yang disediakan di sekolah serta sarana prasarana diharapkan mampu mendukung mutu pembelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam.

Dapat diketahui peran guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran serta meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat memajukan pendidikan di dunia pendidikan kualitas peserta didik yang didik oleh guru sangat bergantung pada mutu yang diberikan oleh seorang guru, sehingga seorang guru yang memiliki mutu yang baik maka akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional guna menjalankan tugas dan perannya sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Guru adalah manusia yang berilmu dan memiliki keterampilan sehingga guru dipercaya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dengan peserta didik yang ada. Seorang guru diharapkan dapat mempersiapkan setiap pelajaran yang akan disampaikan melalui bimbingan pengajaran serta latihan latihan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memegang peran penting dalam memberikan sebuah ajaran kepada peserta didiknya. Guru tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan namun namun juga membina sikap dan harus berusaha memberikan mutu pembelajaran yang baik. Figur seorang guru dalam pendidikan selalu menjadi hal yang bisa dibahas karena guru dinilai mampu memberikan perkembangan kepada peserta didiknya. Guru pendidikan agama

islam dituntut agar mampu memahami tugasnya sebagai guru PAI yang dimana tugas tersebut bukan hanya sekedar bertanggung jawab menyampaikan materi namun juga harus mampu menjadi panutan bagi peserta didiknya.

Dalam kabar pendidikan.com dibahas bahwa pendidikan yang diciptakan secara optimal dapat menciptakan peningkatan kualitas pendidikan sehingga setiap guru memerlukan upaya serius agar dapat menciptakan mutu pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan hal yang sangat berguna bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk ditingkatkan agar negara ini mampu bersaing dengan negara maju, sehingga hal ini dapat dimulai dari guru dalam memberikan mutu pendidikan. Selain itu kesadaran diri dari pelajar juga sangat diperlukan agar mutu pendidikan berjalan semestinya.⁴

Pada peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan dijelaskan bahwa pemerintah menetapkan tentang standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga pendidik serta standar penilaian pendidikan. Jika dilihat dari segi pendidikan islam yang didalamnya diajarkan mengenai pendidikan islam maka pendidikan tersebut harus sesuai dengan pedoman agama islam. Dengan demikian maka guru pendidikan agama islam di setiap sekolah pastinya memiliki cara masing-masing dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Guru pendidikan agama islam bekerja memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Namun bukan hanya itu, kualitas mutu pendidikan juga

⁴ Admin. 2021. *Pentingnya Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan.*

harus diperhatikan dengan baik. Dengan hal ini maka dapat dikatakan bahwa peran guru itu adalah peran ganda, yang dimana guru itu menjadi tenaga pengajar sekaligus tenaga pendidik. Untuk mencapai mutu pendidikan yang baik maka guru sangat memberikan peran penting dalam mutu pendidikan. Untuk dapat mengajarkan sikap yang baik pada murid, guru mata pelajaran pendidikan agama islam memegang banyak peran untuk membuat mutu pendidikan yang baik.

Sarana pembelajaran adalah perlengkapan yang ada langsung digunakan untuk menunjang proses pendidikan. Infrastruktur Pendidikan merupakan fasilitas yang tidak mendukung langsung jaringan listrik proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah sarana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kegiatan penunjang. Sarana dan prasarana tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan, sebab Tanpa sarana dan prasarana maka penyelenggaraan pendidikan tidak akan terlaksana berjalan dengan baik.⁵

Dalam kompas.com yang ditulis oleh Nauval dibahas mengenai penjaminan mutu pendidikan adalah sebuah keharusan bagi suatu pengembangan khususnya di Sekolah. Sistem jaminan mutu pendidikan berkaitan dengan adanya kebijakan, standar, dan bagaimana cara mempertahankan sebuah kualitas. Tidak semua lembaga pendidikan memahami sistem penjaminan mutu sehingga penjaminan mutu hanya dianggap syarat kelengkapan dokumen berdirinya suatu Sekolah. Kualitas

⁵ Putra, I. Dewa Gede Rat Dwiyanu. "Peran kepuasan belajar dalam mengukur mutu pembelajaran dan hasil belajar." *Jurnal Penjaminan Mutu* 5.1 (2019): 22-31.

sumber daya manusia juga menjadi peran yang sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan.⁶

Guna dapat mencapai mutu pembelajaran yang baik maka seorang guru selain menjadi seorang pendidik maka tugas guru adalah melatih peserta didik seorang guru harus dapat mencontohkan bagaimana contoh dari apa yang telah dipelajari. Mengajar berarti meneruskan dan membagikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didiknya. Sehingga seorang guru harus mampu mencontohkan apa yang telah dipelajari melatih berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik. Mengajar sendiri merupakan membimbing aktivitas dan pengalaman peserta didik dan membantu perkembangan peserta didik sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selain tugas guru adalah mengajar, guru juga harus bisa mengevaluasi hasil belajar khususnya dalam belajar pendidikan agama Islam dalam belajar pendidikan agama Islam guru dituntut bisa memberikan ilmu sesuai dengan kurikulum yang ditentukan.⁷

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya secara sadar setiap guru untuk menetapkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha esa kepada setiap peserta didiknya. Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan dapat membentuk sikap dan pribadi peserta didik dengan Akhlaq yang baik. Pendidikan agama Islam diharapkan bisa mewujudkan tali persaudaraan antar sesama di sekolah maupun di luar sekolah dalam hal ini tugas guru adalah

⁶ Alfarizi, Naufal. 2022. *Pentingnya Mutu Pendidikan*.

⁷ Herlina, H. (2018). Faktor sosial profesionalisme guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 125-145.

memberikan pembelajaran menyamar seperti menyampaikan materi, membimbing, dan melatih serta memotivasi peserta didik namun bukan hanya itu. Guru pendidikan agama Islam dituntut berupaya sebaik baiknya bisa meningkatkan mutu pembelajaran supaya apa yang dipelajari oleh peserta didik dapat dicerna dengan baik.⁸

Pada penelitian ini peneliti mengambil judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung 4 Kota Semarang dengan alasan bahwa setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Sehingga peneliti ingin mengetahui mengenai guru PAI pada SMP Sultan Agung 4 Kota Semarang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini juga relevan dengan kondisi saat ini karena Kementerian Agama Republik Indonesia membahas bahwa salah satu tantangan dan tuntutan dalam departmen agama adalah mengenai kualitas peningkatan mutu pendidikan agama dan keagamaan. Meski demikian peningkatan mutu pendidikan agama masih belum dianggap optimal. Selain itu lembaga-lembaga pendidikan agama dan keagamaan yang bersifat nonformal dan informal yang berkembang dimasyarakat mengatakan bahwa besarnya jumlah lembaga dan peserta didik menunjukkan bahwa betapa berat yang diemban Departement Agama.

Alasan peneliti mengambil peran guru untuk dijadikan penelitian adalah karena peran guru sangat penting dalam membentuk kepribadian anak.

⁸ Nasution, Mulia, and Sabri Sabri. 2020. "Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Padangsidempuan." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 8.2: 181-194.

Terlepas dari adanya tugas guru, peran guru hingga sangat ini sangat diperlukan karena setiap orang tua yang mendaftarkan anaknya ke Sekolah pastinya ingin menjadikan anaknya menjadi anak yang mampu berkembang secara optimal. Kedudukan seorang guru juga tidak dapat digantikan dengan media apapun sehingga keberadaan guru menjadi tombak dalam mutu pembelajaran. Alasan peneliti mengambil peran guru untuk dijadikan penelitian adalah karena peran guru sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Terlepas dari adanya tugas guru, peran guru hingga sangat ini sangat diperlukan karena setiap orang tua yang mendaftarkan anaknya ke Sekolah pastinya ingin menjadikan anaknya menjadi anak yang mampu berkembang secara optimal. Kedudukan seorang guru juga tidak dapat digantikan dengan media apapun sehingga keberadaan guru menjadi tombak dalam mutu pembelajaran.⁹

Dengan adanya pembahasan di atas maka dapat diketahui bahwa peran guru PAI sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Peran guru PAI dapat memajukan dunia pendidikan yang lebih berkualitas sedangkan untuk kualitas peserta didik dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada mutu guru. Dengan demikian guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan standar nasional supaya mampu mengikuti perkembangan zaman seorang guru harus sadar dalam menyiapkan materi kepada peserta didik supaya materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum pelajaran.

⁹ Suardi, Moh. 2018. Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.

Kedudukan terkait peran guru masih banyak guru yang memiliki kualifikasi pendidikan kurang, sikap profesionalisme yang masih rendah hingga persiapan guru dalam mencapai mutu pembelajaran. Agar mutu pembelajaran dapat berjalan semestinya maka peran guru dalam melaksanakan belajar mengajar juga harus dipastikan baik. Dengan demikian maka sehebat apapun perkembangan teknologi, namun peran guru akan tetap diperlukan dalam mutu pembelajaran. Untuk dapat berperan menjadi guru yang baik maka guru harus mampu mengelola sumber dan melaksanakan sumber belajar itu sendiri.¹⁰

Meningkatkan mutu pembelajaran artinya selalu mengembangkan cara belajar yang baik agar mutu pembelajaran selalu lebih baik atau meningkat. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu hasil pembelajaran yang akan diperoleh siswa.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung 4 Kota Semarang?

¹⁰ Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

C. Tujuan Penelitian

Guna mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung 4 Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan secara teori mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca mengenai mutu pembelajaran dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai topik mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Sistematika Pembahasan

1. Bagian muka yang terdiri dari halaman sampul, judul, halaman pernyataan, halaman keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, kata kunci, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari bab 1-5 yang dimana bab satu terdiri dari pendahuluan (latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan), lalu bab dua terdiri dari landasan teori yang membahas mengenai teori yang digunakan pada penelitian ini, bab tiga membahas mengenai metode penelitian atau cara

penelitian ini dilakukan dan bab empat terdiri dari temuan hingga pembahasan penelitian. Yang terakhir bab lima berisi saran dan kesimpulan dari penelitian ini.

3. Bagian akhir berisi daftar pustaka serta lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Belajar merupakan suatu proses untuk membantu siswa belajar dengan baik. Proses belajar dialami sepanjang hidup manusia dan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mempunyai peranan penting agar ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa yang ada. Guru tidak hanya berperan dalam pengajaran saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran.

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar. Seorang guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat siswanya tertarik untuk mengikuti pelajaran. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya pada siswanya, para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik sehingga pelajaran tidak dapat diserap dengan baik dan setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru. Berikut merupakan peran guru:

a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah seorang figur teladan yang mendidik setiap peserta didiknya dan lingkungannya. Seorang guru wajib hukumnya memiliki rasa tanggung jawab serta kewibawaan dan disiplin supaya mampu dijadikan contoh oleh setiap siswa atau peserta didiknya. Seorang guru dituntut memiliki pengetahuan yang artinya seorang guru harus bisa menjadi seorang pendidik yang berpaku pada normatif dalam pembinaan kesadaran dirinya. Sebagai salah satu dari faktor lima pendidikan yang esensinya sangat menentukan jalannya suatu proses pendidikan seorang guru memiliki peran yang sangat penting yaitu guru sebagai pendidik.

Sebagai seorang guru tentunya harus mampu memahami sejumlah hal yang berkaitan dengan profesi guru dengan. Dengan seorang guru harus paham akan kesadaran sebagai pendidik yang senantiasa memberikan ilmu kepada peserta didiknya. Seorang guru dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya supaya mampu ditiru oleh setiap peserta didiknya. Guru yang tidak memiliki pengetahuan tentang mendidik mungkin saja pernah peranan guru semestinya kurang jelas baginya karena pengetahuan yang merupakan panduan pemahaman tentang hal itu kapur dan samar.

Jika didefinisikan guru sebagai pendidik, guru bukan hanya bertugas memindahkan ilmu pengetahuan transfer of knowledge yang dikuasainya kepada peserta didik, namun seorang guru juga harus bisa memberikan contoh akhlak dan kepribadian yang baik kepada setiap

peserta didiknya. Dengan demikian guru dianggap menjadi lebih dewasa dan memiliki kecerdasan secara intelektual yang matang serta bisa bertanggung jawab. Arifin menegaskan bahwa setiap peserta didik dan guru harus mampu menempatkan dirinya. Guru dianggap mampu mengembangkan setiap kemampuan peserta didiknya dalam Islam Quran adalah sebuah profesi yang sangat mulia karena guru memberikan pendidikan tema sentral Islam terkhusus untuk guru Pendidikan Agama Islam.

Bagi Islam sendiri seorang guru harus bukan hanya sekedar sebagai seorang yang memberikan pengajaran tentang pendidikan agama Islam tetapi guru juga sekaligus seorang pendidik. Dalam hal ini Islam mendefinisikan seorang guru bukan hanya guru memenuhi kualifikasi keilmuan yang cukup tetapi lebih penting ia harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu ilmu pengetahuan saja namun seorang guru juga harus bisa mencontohkan bagaimana watak dan kepribadian yang baik kepada setiap peserta didik yang sesuai dengan ajaran syariat Islam..¹¹

b. Guru sebagai Guru

Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh adanya faktor dari motivasi serta hubungan siswa dengan guru. Dalam hal ini seorang peserta didik harus mampu merasa aman terhadap adanya seorang guru. Guru di sini sebagai guru karena guru harus mampu menjelaskan sesuatu kepada

¹¹ Herlina, H. 2018. Faktor sosial profesionalisme guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 125-145.

siswanya bahkan terampil dalam penyelesaiannya. Guru dituntut mampu mentransfer ilmunya kepada peserta didik yang dihadapinya guru juga mengajak sesuai dengan kode etik yang berlaku sehingga setiap sikap dan tingkah laku guru adalah suatu hal yang bisa dicontoh oleh setiap peserta didik nya sikap profesional seorang guru dapat dilihat dari akhlakunya.

Seperti yang kita ketahui bahwa guru sangat memiliki peran penting dalam mencontohkan atau memperagakan apa yang diajarkannya. Seorang guru yang telah memberikan pembelajaran kepada setiap peserta didik harus mampu memperagakan apa yang telah dipelajarinya khususnya mengenai Ahklaqul Karimah. Untuk sampai ke tujuan tersebut maka seorang guru harus menjadi seorang demonstrator yang artinya guru juga dapat berperan sebagai motivator untuk merangsang psikologi setiap peserta didiknya. Setiap guru harus bisa menumbuhkan sifat dan daya cipta yang kreatif sehingga setiap peserta didiknya mampu mencontohkan apa yang dicontohkan oleh guru tersebut. Sangat nampak bahwa peran guru menjadi motivator adalah hal yang sangat penting terlebih guru di sini adalah seorang guru sehingga guru harus mampu menjadi guru untuk lingkungannya.¹²

c. Guru Sebagai Sumber Belajar

Guru dianggap sebagai sumber belajar di lingkungannya maupun di lingkungan sekolah karena guru memiliki kemampuan menguasai materi yang ada khususnya materi pembelajaran. Sehingga dalam hal ini

¹² Suryadi, A. 2022. Menjadi guru profesional dan beretika. CV Jejak (Jejak Publisher).

ketika siswa menanyakan sesuatu kepada guru, guru dapat dengan cepat tanggap menjawab pertanyaan siswa dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Guru menjadi sumber belajar karena guru berperan dalam penyampaian segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya peserta didiknya dalam masalah pendidikan. Guru sebagai pemimpin generasi muda maka diharapkan dapat mengembangkan ilmunya. Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu mengetahui dan mengerti perannya sebagai guru dalam proses pembelajaran sehingga guru sendiri dianggap sebagai orang yang lebih paham di kalangan masyarakat atau peserta didiknya.¹³

Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa. Hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan dikaji bersama peserta didik.
2. Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa.
3. Guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran (Hamidi, 2018).¹⁴

¹³ Suryadi, A. 2022. Menjadi guru profesional dan beretika. CV Jejak (Jejak Publisher).

¹⁴ Hamidi, R. R. 2018. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

1. Pendidikan Agama Islam

Kata Agama diambil dari bahasa sankrit yang memiliki arti A adalah tidak dan Gam adalah pergi kacau. Sehingga dapat diartikan bahwa agama tidak pergi, tidak kacau dan tetap di tempat dan akan diwarisi turun temurun. Namun adapula yang memberikan arti bahwa Gam adalah tuntunan yang artinya bahwa benar adanya agama adalah sebuah tuntutan. Agama diartikan sebagai pengabdian kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca dan dipahami.

Agama islam adalah satu sistem yang di dalamnya ada himpunan kerangka dasar yang memberikan aturan untuk manusia. Aturan itu bukan hanya aturan untuk manusia dengan manusia tapi juga manusia dengan Tuhan. Islam merupakan ajaran Allah SWT yang diwahyukan untuk mengatur tata kehidupan manusia melalui para Rasul, dari Nabi Adam a.s hingga Nabi Muhammad SAW. Penanaman islam juga memiliki perbedaan yang cukup mendasar dengan agama lainnya, yang dimana hal ini membuat islam memiliki penempatan istimewa yaitu penanamannya tidak dihubungkan dengan pembawaan dan tempat dimana agama itu lahir.

15

Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Dengan kata lain bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan satu jenis pendidikan

¹⁵Mardani. 2017. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Depok: PT Kharisma Putra.

yang di desain dan diberikan kepada siswa yang beragama Islam dalam rangka untuk mengembangkan keberagaman Islam mereka, oleh karena itu Pendidikan Agama Islam ini lebih ditekankan pada nilai-nilai Islam untuk memberi warna pada kualifikasi lulus. Pada hakekatnya Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses kegiatan pembinaan atau mendidik kepada anak atau peserta didik untuk mencapai kedewasaan kepribadian yang sesuai dengan ajaran atau tuntunan muslim yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan dan As-Sunnah.

Pendidikan modern telah memberikan pengaruh peserta didik ke berbagai arah dan memberikan pengaruh yang berupa macamnya. Seorang muslim yang sempurna adalah ia yang memiliki nalar dan hati yang bersinar, pandangan akal dan hatinya tajam serta akalnya mampu berinteraksi dengan Allah SWT. Sifat yang sempurna ini merupakan karakter islam yaitu agama yang membangun kemurnian akidah dan kejernihan akal dalam membentuk pola pikir. Sehingga agama seseorang yang tidak sempurna, jika kehangatan spiritualitasnya tidak disertai dengan pengalaman ilmiah dan ketajaman nalar.¹⁶

Islam mempercayai Tuhan adalah maha pencipta alam semesta dan menampilkan keesaan-Nya dengan kata-kata yang sangat bersahaja. Islam percaya bahwa tidak ada kontradiksi antara perkataan Tuhan dengan perbuatannya. Tuhan juga memberikan dorongan kepada kita untuk merenungkan perihal alam dan mengambil faedah daripadanya sebab

¹⁶ Aminah. 2017. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

segala sesuatu telah diciptakan demi kepentingan manusia. Al Qur'an memproklamasikan bahwa ajarannya adalah yang terbaik dari suatu pengakuan yang tidak dibuat oleh kitab lainnya.¹⁷

Agama tidak bisa dipisahkan dari kehidupan pendidikan. Agama mengisi ruang-ruang agar tercipta penyampaian pendidikan baik, Sebuah sistem aturan kehidupan dapat diilai baik jika agama menjadi unsur-unsurnya. Memiliki pendidikan agama yang baik dapat menghantarkan manusia pada keselamatan dan menjauhkan mereka dari kesengsaraan. Sehingga agama muncul untuk memberikan kemudahan dan kelapangan bagi manusia sehingga mereka sampai pada keselamatan.¹⁸

Sebagai pendidik, seorang guru harus menampilkan profil yang baik, karena guru sebagai teladan yang diguru dan ditiru. Sifat-sifat yang ditampilkan antara lain : pertama, bertakwa kepada Allah SWT. Dalam hal ini mudah dipahami bahwa guru yang tidak bertakwa sangat sulit mendidik muridnya menjadi bertakwa kepada Allah SWT. Kedua, guru harus berilmu. Penguasaan terhadap ilmu memudahkan guru dalam menyampaikan pemahaman dan konsep. Ketiga, berakhlak mulia. Mengingat tugas guru antara lain mengembangkan akhlak mulia, maka sudah barang tentu guru harus memberikan contoh berakhlak mulia terlebih dahulu. Diantara nilai-nilai akhlak yang harus dicerminkan dalam kehidupannya adalah ikhlas, sabar, memiliki rasa tanggung jawab, tidak ria, Tidak mendendam rasa dengki dan iri hati , cinta kedamaian, jujur,

¹⁷ Nurjaman, Asep Rudi. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

¹⁸ Al-Iklash. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Bengkulu: Zizi Publisher.

bijaksana, rendah hati, lemah lembut, pemaaf, bersikap adil kepada semua orang, tidak pilih kasih, tegas dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar, dan sebagainya. Selain syarat di atas, ada syarat formal yang harus dimiliki oleh guru agama antara lain

- a. Berijazah.
- b. Sehat jasmani dan rohani.
- c. Takwa kepada Tuhan YME dan berkelakuan baik.
- d. Bertanggung jawab.
- e. Berjiwa nasional.

Tidak sembarang orang dapat menjalankan profesi atau jabatan sebagai guru. Karena pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang mulia dan luhur, baik ditinjau dari sudut masyarakat maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Tugasnya bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik, mengupayakan pada perkembangan seluruh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang sehingga terbentuknya peserta didik yang unggul, bermoral dan bertanggung jawab.

Filsafat pendidikan agama islam mulanya dapat kita ketahui dari perspektif dan pendidikan agama islam. Islam sebagai filsafat pendidikan adalah sebuah pemikiran yang mendalam, sistematis, radikal dan universal. Dengan demikian filsafat agama islam berdasarkan pada standar agama islam. Pendidikan agama islam memasuki bidang pemikiran pendidikan yang mendasar, sistematis, logis serta menyeluruh. Dengan demikian ilmu

dikembangkan berdasarkan ontologis yaitu titik tolak penelaahan ilmu pengetahuan yang harus didasari pada sikap dan pendirian filosofis.¹⁹

2. Mutu Pembelajaran Agama Islam

Pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Normatif sendiri artinya berdasarkan pertimbangan pada instrinsik dan ekstrinsik. Pada instrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai standar yang ideal. Kalau dibahas dari ekstrinsik maka pendidikan adalah instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Lalu jika dilihat dari arti deskriptif maka mutu ditentukan berdasarkan keadaan nyata misal hasil tes pelajar berprestasi.²⁰

Jika dilihat dari segi komponennya, komponen mutu pendidikan yang pertama adalah kesiapan dan motivasi siswa. Kedua guru yang profesional dan yang ketiga adalah bagaimana operasional proses pembelajarannya. Standar mutu proses pembelajaran harus pula ditetapkan yang memiliki arti bahwa proses pembelajaran harus ditetapkan sehingga mutu pembelajaran yang diharapkan dapat optimal dengan baik. Dengan demikian maka sebagai paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilaksanakan oleh yang profesional.²¹

¹⁹ A B Tjahjono et. 2023. Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI). Cirebon. CV. Zenius Publisher.

²⁰ Rijal Muhammad dan Fathul Arifin. 2020. *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*. Yogyakarta: Uwais.

²¹ Rijal Muhammad dan Fathul Arifin. 2020. *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*, Yogyakarta: Uwais.

Selain itu, dari sisi penyelenggaraan pendidikan, persaingan antar lembaga pendidikan untuk memberikan pelayanan terbaik dan menunjukkan hasil terbaik tidak dapat dihindari. Kompetisi ini terjadi di setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat PAUD, SD, SMP hingga Perguruan Tinggi.²²

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Berknaan dengan ini Suhardan mengemukakan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Aktivitas ini merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaannya secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu ditingkatkan

²² Putra, I. Dewa Gede Rat Dwiyana. 2019. "Peran kepuasan belajar dalam mengukur mutu pembelajaran dan hasil belajar." *Jurnal Penjaminan Mutu* 5.1: 22-31.

pemanfaatan dan pengelolaannya, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.²³

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut proses dan mutu hasil pembelajaran. Mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai. Dengan adanya hal itu maka Pudji Muljono menyebutkan bahwa mutu pembelajaran memiliki 5 rujukan yaitu:

a. Kesesuaian

Kesesuaian di sini artinya adalah sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman dan sesuai dengan teori serta prinsip pendidikan.

b. Daya Tarik

Daya tarik dalam hal ini adalah kesempatan belajar yang besar sehingga pembelajaran mudah dipahami, isi pendidikan mudah dicerna, kesempatan tersedia, pesan yang disampaikan guru ke siswa tepat, suasana kelas yang akrab dan keteladanan yang tinggi.

c. Efektivitas

²³ Sinta, I. M. 2019. *Manajemen Sarana Dan Prasarana*. Jurnal Isema : Islamic Educational Management.

Efektivitas dalam hal ini dilakukan secara teratur, konsisten dan berurutan sesuai tahapan perencanaan, sensitif terhadap kebutuhan belajar siswa dan kejelasan mengenai tujuan.

d. Efisiensi

Efisiensi dalam hal ini artinya adalah merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang mengacu pada kepentingan dan kebutuhan peserta didik, pengorganisasian pembelajaran yang rapi, pengembangan sumber belajar dan inovatif.

e. Produktivitas

Produktivitas dalam hal ini artinya adalah perubahan proses pembelajaran, penambahan masukan dalam proses belajar, peningkatan intensitas interaksi peserta didik hingga menghasilkan mutu pembelajaran yang baik.²⁴

3. Dasar-dasar mutu pendidikan

Dalam melaksanakan suatu program mutu diperlukan dasar-dasar yang kuat sebagai berikut:

- a. Komitmen pada perubahan yang menerapkan mutu pendidikan atau pembelajaran harus memiliki komitmen dan tekad untuk berubah. Pada intinya peningkatan mutu adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan berbobot.

²⁴ Ikbal, Taufik. 2017. *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung.

- b. Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada misalnya banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan.
- c. Memiliki visi yang jelas terhadap masa depan mengenai perkembangan, masalah, dan peluang yang akan dihadapi.

4. Prinsip-Prinsip Mutu Pendidikan atau Pembelajaran

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan mutu pembelajaran atau mutu pendidikan sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut sikap profesional dalam pendidikan sehingga dapat memperbaiki sistem pendidikan.
- b. Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi kegagalan sistem yang mencegah mereka dari pengembangan untuk memperbaiki mutu pendidikan.
- c. Mutu pendidikan dapat diperbaiki dengan mengembangkan sikap yang kepemimpinan, team work, dan kerjasama.
- d. Kunci utama mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan.²⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pertama yaitu ”Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang“ karya Maulidah 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan hasil penelitian ini menunjukkan upaya guru PAI

²⁵ Mufidah, Mufidah. *Peran guru PAI dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik

dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara merencanakan program kegiatan dan membina peserta didik agar peserta didik mampu memahami dan guru dapat meluluskan peserta didik yang berkualitas. Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek yang diambil. Pada penelitian pertama subjek penelitiannya adalah SMP Darul Ulum Agung Malang. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti subjeknya adalah SMP Islam Sultan Agung 4 Kota Semarang.

Penelitian kedua berjudul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Tingkat SMA di Kota Bandar Lampung" karya Ihram Fajriansyah 2023 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini menghasilkan bahwa peranan guru agama dijadikan sebagai contoh atau role model, motivator dan dan pembimbing bagi muridnya. Bentuk upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila mencakup seluruh tiap dimensi yang ada pada Profil Pelajar Pancasila, namun secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu melalui pemberian nasihat, pembudayaan/pembiasaan, mencontohkan secara langsung. Perbedaan penelitian kedua dengan penelitian ini adalah pada penelitian kedua meneliti mengenai peran guru profil pelajar pancasila, sedangkan pada penelitian ini meneliti mengenai peran guru dalam mutu pembelajaran.

Penelitian ketiga berjudul "Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Swasta di Lampung" karya Firmansyah YA 2021. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini

menghasilkan bahwa pembelajaran Pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan sesuai dengan mutu pembelajaran, sebaiknya pimpinan perguruan tinggi memadukan konsep Deming yaitu Plan, Do, Check, Action (PDCA) dan Trilogi Juran. Pimpinan perguruan tinggi sebaiknya lebih memfokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan melakukan pembenahan pada aspek manajemen, yaitu perencanaan yang bermutu, pengendalian mutu, dan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan agama Islam. Pada penelitian ketiga perbedaannya terletak pada subjek yang diambil. Pada penelitian ketiga terfokus mutu pembelajaran pada perguruan tinggi swasta lampuni. Sedangkan pada penelitian ini terfokus pada SMP Islam Sultan Agung 4 Kota Semarang.

Penelitian keempat berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di di MTS Hidayatun Nasyin Pasrepan Pasuruan” karya Mat Syafi’I 2020 Universitas STAI Salahudin Pasuruan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa upaya guru berkaitan dengan meningkatkan mutu pendidikan yang bekerja sama dengan orang tua dan akhlak siswa sehingga nantinya mutu pendidikan itu membentuk karakter dari siswa tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian keempat dan kelima adalah pada penelitian keempat dan kelima penelitian fokus pada mutu pendidikan. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian ada pada mutu pembelajaran.

Penelitian kelima berjudul” Peran Guru Dalam Membangun Mutu Pendidikan Melalui Proses Pembelajaran” karya Hilda Septi Yani, Novia Rizki dan Aiman Faiz 2020 Universitas Muhammadiyah Cirebon. Hasil dari

penelitian ini bahwa meningkatnya mutu pendidikan dapat dilihat dari peran pendidik, proses pembelajaran, dan kurikulum yang diterapkan. Peran pendidik yang kreatif dan inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting agar terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan yang digunakan sebagai pedoman pendidik agar tercapai tujuan pendidikan.

Penelitian keenam berjudul "Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural" karya Askhabul Qirom, 2017 Universitas Yudhatara Pasuruan. Hasil dari penelitian ini adalah guru menjadi ujung tombak dari adanya peningkatan mutu pembelajaran dan guru juga menjadi motivasi dalam pembelajaran siswa sehingga pendidikan menjadi instrumen yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian ketujuh berjudul "Peran Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan" karya Reggy Diki Maulansyah, dkk 2021 Universitas Cendekia Abditama, Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya bantuan pemimpin sekolah maka akan memberikan dorongan kepada guru dalam menjalankan perannya. Untuk mencapai tujuan peran guru yang baik maka pendekatan harus dilakukan secara direktif, kolaboratif, atau nondirektif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian ketujuh yaitu pada penelitian keenam peran guru terfokus pada proses pembelajaran berbasis multikultural, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada mutu pembelajaran. Pada

penelitian ketujuh fokus pada mutu pendidikan dan sedangkan pada penelitian ini fokus pada mutu pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai mutu pendidikan agama islam. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada bagaimana mutu pendidikan yang terbentuk di SMP Islam Sultan Agung 4 Kota Semarang.

C. Kerangka Toeri

Kerangka teori adalah sebuah gambaran atau rencana yang akan dilakukan oleh peneliti untuk dijadikan bahan penelitian. Dengan demikian kerangka teori berisi mengenai relasi antara variabel satu dengan variabel lainnya. Berikut merupakan kerangka teori pada penelitian ini :

Tabel 1 Kerangka Teori

Aspek Penelitian	Indikator
Peran Guru	1. Guru sebagai pendidik 2. Guru sebagai guru 3. Guru sebagai sumber belajar
Mutu Pembelajaran	1. Kesesuaian 2. Daya tarik 3. Efektivitas 4. Efisiensi 5. Produktivitas

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Peran Guru Agama Islam

Guru adalah pendidik, figur, teladan dan tanda pengenal bagi peserta didik yang dididiknya dan lingkungannya. Agama tidak bisa dipisahkan dari kehidupan pendidikan. Agama mengisi ruang-ruang agar tercipta penyampaian pendidikan baik, Sebuah sistem aturan kehidupan dapat diilai baik jika agama menjadi unsur-unsurnya. Memiliki pendidikan agama yang baik dapat menghantarkan manusia pada keselamatan dan menjauhkan mereka dari kesengsaraan. Sehingga agama muncul untuk memberikan kemudahan dan kelapangan bagi manusia sehingga mereka sampai pada keselamatan.²⁶

Membahas lebih lanjut terkait Didikan agama Islam maka diuraikan oleh Muhaimin bahwa kependidikan seorang guru dalam Islam bisa disebut sebagai ustadz, wali, murrabu, mursyid, muaddibt. Hal ini mengandung makna bahwa seorang guru sudah selayaknya dituntut berkomitmen dan profesional dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang menjadi tugas guru. Seorang motivator juga datang dari seorang guru yang artinya guru dapat menjadi motivasi untuk para peserta didiknya seorang guru bukan hanya memiliki jabatan yang profesional namun seorang guru juga harus

²⁶ Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. 2020. "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4.1 : 41-47.

memenuhi kriteria sesuai dengan ketentuan bisa dari fisik maupun pengetahuan yang telah ditentukan. Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendorong dan pembimbing yang bisa mengajarkan peserta didiknya ke jalan yang baik khususnya dalam Akhlaq yang baik.²⁷

Dengan adanya penjelasan tersebut maka artinya bahwa guru pendidikan agama Islam adalah insan yang dididik dengan keahlian khusus untuk jabatan profesional sebagai pembimbing fasilitator serta spesialisasi mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam di masyarakat maupun di sekolah. Dalam hal ini guru harus memenuhi kualitas kompetensi lulusan yang potensial mampu membangun peserta didik dalam mutu pembelajaran yang baik secara material maupun immateria.

2. Mutu Pembelajaran

komponen mutu pendidikan yang pertama adalah kesiapan dan motivasi siswa. Kedua guru yang profesional dan yang ketiga adalah bagaimana operasional proses pembelajarannya. Standar mutu proses pembelajaran harus pula ditetapkan yang memiliki arti bahwa proses pembelajaran harus ditetapkan sehingga mutu pembelajaran yang diharapkan dapat optimal dengan baik. Dengan demikian maka sebagai

²⁷ Bachtiar, M. N., Mas'ud, M., & Amiruddin, A. 2023. Strategi Pengajaran Guru PAI dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 61 Surabaya. *An-Nafah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 3(1), 78-92.

paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilaksanakan oleh yang profesional.²⁸

Jika dilihat secara relatif maka pemahaman tentang mutu pembelajaran tidak hanya berfokus pada adanya atribut atau layanan saja, namun berfokus pada mutu yang dapat berkembang. Mutu dapat dinilai terus ada kelanjutannya apabila mutu tersebut bertahan dan berkembang. Definisi mutu sendiri sebenarnya relatif mengarah ke tindakan dan mencari yang dibutuhkan. Menurut Fandi dan Anastasia bahwa suatu pendekatan dalam menjalankan sebuah usaha untuk mendidik peserta didik maka harus dapat melalui proses dan lingkungan yang mendukung.

Mutu pembelajaran adalah refleksi dari adanya kemampuan secara profesional yang diciptakan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mengajar setiap peserta didiknya. Mutu pembelajaran menjadi salah satu topik atau aspek yang menarik dari suatu penilaian guru di sekolah karena semakin baik aspek dari seorang guru maka semakin baik pula model pembelajarannya. Jadi kualitas mutu pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan yang diciptakan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya untuk melakukan pembelajaran di sekolah. Seorang guru dituntut antusias dalam pendidikan dan memberikan pendidikan kepada setiap peserta didiknya pengaruh pembelajaran sering

²⁸ Rijal Muhammad dan Fathul Arifin. 2020. *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*. Yogyakarta: Uwais.

menguntungkan dan biasanya mudah untuk diamati..²⁹ Peningkatan mutu pembelajaran dengan melalui pengembangan sebagai berikut :

- a. Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses. Peran peserta didik dalam proses pembelajaran secara Paikem peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melakukan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan menemukan dan memprediksi.
- b. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang telah diberikan oleh guru.
- c. Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan belajar untuk setiap mata pelajaran yang diampunya

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini diteliti menggunakan metode kualitatif descriptive, yang artinya hasil dari penelitian ini berupa narasi deskripsi. Penelitian kualitatif dilatarbelakangi secara alamiah dengan Holistik yang memposisikan manusia sebagai alat penelitian. Sehingga dalam melakukan analisis data secara induktif pendekatan kualitatif mementingkan hasil penelitian yang dilakukan dan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Metode penelitian ini

²⁹ Nurhadi, A. 2018. Manajemen laboratorium dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 4(01), 1-12.

dipilih karena penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan berkaitan dengan peristiwa yang sedang berlangsung saat ini dan berkenaan dengan kondisi saat ini.

Dengan adanya pengumpulan metode descriptive maka peneliti akan lebih mudah untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan berupa gambar ataupun kalimat. Penelitian deskripsi ini bukan berupa angka sehingga data yang dihasilkan berasal dari wawancara catatan lapangan serta dokumen yang dibutuhkan oleh penelitian. Dengan demikian penelitian ini akan mendapatkan hasil mengenai bagaimana peran guru pendidikan agama Islam memberikan mutu pembelajaran kepada muridnya.³⁰

C. Setting Penelitian (Waktu & Tempat)

Lokasi penelitian ini berada di SMP Islam Sultan Agung 4 Kota Semarang : Jalan Kaligawe raya terloyo kulon. KEC Genuk Kota Semarang.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang menyediakan data secara langsung untuk pengumpulan data. Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari observasi dan wawancara dengan pihak guru di SMP Islam Sultan Agung 4 Kota Semarang.

2. Data sekunder

³⁰ Azizah, Siti, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah Ilmu Peternakan*. Malang: Universitas Bramawijaya Press UB Press.

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui buku, jurnal atau ebook yang berkaitan dengan penelitian tersebut.³¹

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang dicatat secara sistematis berdasarkan apa yang dilihat oleh peneliti. Observasi dapat mengenali gejala-gejala terkait penelitian observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk melakukan penelitian. Jonson dan Christensen mengungkapkan bahwa. Observasi kualitatif adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dengan secara ilmiah guna tujuan mengeksplorasi atau menggali suatu makna selama proses observasi peneliti perlu membuat empat notes dan sesudah observasi peneliti harus merangkul fenomena yang penting dalam penelitian.³²

Data yang akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi yaitu mengamati aktivitas guru dalam memberikan mutu pembelajaran di SMP Islam Sultan Agung 4 Kota Semarang. Data yang dikumpulkan pada saat observasi adalah data berupa kondisi dan keadaan sekolah. Pada saat melakukan observasi, peneliti melihat langsung bagaimana kondisi keadaan sekolah seperti dari tata ruang,

³¹ Nasrudin, Juhana. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Panca Terra Firma.

³² Hotimah, Dinda Husnul. 2022. *Observasi & Teks Eksposisi*. Medan: Guepedia.

jumlah murid, jumlah guru hingga fasilitas penunjang pada sekolah. Data observasi pada penelitian ini didapatkan langsung dengan cara datang ke SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara langsung kepada narasumber. Sehingga dalam hal ini wawancara dapat dilakukan langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung dapat dilakukan tatap muka antara peneliti dengan narasumber sehingga peneliti dapat mendapatkan informasi secara lebih mendalam. Wawancara adalah cara yang sangat fleksibel untuk mengumpulkan data penelitian karena bisa dilakukan lebih dari satu kali. Kegiatan wawancara dapat memungkinkan penelitian terus memantau informasi yang dikumpulkan sehingga dalam hal ini peneliti dapat mendapatkan informasi lebih detail. Wawancara yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah wawancara yang memiliki tujuan memperoleh informasi mendalam secara subyektif dan terperinci.³³

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan wawancara yang fleksibel dan terbuka, tidak terstruktur secara ketat, tidak dalam suasana formal dan dilakukan berulang kali dengan informan yang sama. Sehingga nantinya peneliti mendapatkan hasil wawancara mengenai

³³ Gumilang, G. S. 2016. Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. Jurnal fokus konseling, 2(2).

peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang baik di SMP Islam Sultan Agung 4 Kota Semarang.

Data yang dikumpulkan pada tahap wawancara adalah seputar pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti guna mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan hasil wawancara dari 3 guru agama yaitu Abdul Aziz. SAG, Ahsolihul Hadi M.Pd.I, Mustakim S.Pd.I. Ketiga guru tersebut memenuhi kriteria sebagai narasumber karena bekerja sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang selama 8-10 tahun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar dalam bentuk laporan serta keterangan yang dapat menunjang penelitian. Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁴ Dalam metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan sumber dari berbagai informasi mulai dari dokumen, majalah, foto media sosial, video, buku, artikel, dan rekaman suara yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini.

³⁴ Azizah, Siti, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah Ilmu Peternakan*. Malang: Universitas Bramawijaya Press UB Press.

F. Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Artinya teknik pengumpulan data memerlukan langkah-langkah yang strategis dan sistematis untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan kenyataan.³⁵

Langkah-langkah reduksi data adalah peneliti mencari buku, jurnal atau ebook yang berkaitan dengan penelitian ini lalu merangkum dan mengambil bagian penting yang akan dimasukkan dalam penelitian (Yusuf, 2017).³⁶

Peneliti melakukan reduksi data melalui beberapa tahap yaitu merangkum data dari berbagai informasi mulai dari dokumen, majalah, video media sosial, buku, artikel, dan rekaman suara yang tentunya berhubungan dengan mutu pembelajaran.

2. Pengelolaan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses memanipulasi data menjadi informasi. Suatu kumpulan data yang awalnya tidak mempunyai informasi sehingga dapat disimpulkan jika dilakukan pengolahan data

³⁵ Hotimah, Dinda Husnul. 2022. *Observasi & Teks Eksposisi*. Medan: Guepedia.

³⁶ Yusuf, Muri. 2-17. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

akan menghasilkan informasi. Informasi merupakan hasil penyampaian data tertentu yang bermakna dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi suatu perusahaan terkait.

3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-koritigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Peneliti yang berkompoten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis mengenai mutu pembelajaran pada SMP Islam Sultan Agung 4 Kota Semarang.³⁷

G. Uji Keabsahan Data

Untuk memvalidkan data maka dari itu penulis menggunakan Triangulasi Data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.³⁸

³⁷ Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

³⁸ Ambarwati. 2022. *Metode Peneltian Kualitatif*. Pati: CV Al Qalam Media Lestari.

Uji Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. menugasi, dan kepada rekan kerja. Data dari beberapa sumber seperti buku, jurnal dan wawancara sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.³⁹

Dengan demikian pada tahapan ini peneliti akan melakukan pengecekan data secara berulang dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai penelitian peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMP Islam Sultan Agung 4 Kota Semarang.

³⁹ Danim, Sudarwan. 2023. Metodologi Penelitian Peternakan. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah ditemukan oleh peneliti akan dilakukan analisa sesuai dengan teori yang ada pada penelitian ini. Dengan demikian pada BAB IV akan dijelaskan secara terperinci mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung 4 Kota Semarang” sebagai berikut :

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang adalah sebuah lembaga Pendidikan Islam yang berada di bawah pengelolaan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) yang didirikan dengan akte notaris Raden Mas Soetomo Soeprapto, SH dengan no. 86 tahun 1950. Keberadaan SMP Islam Sultan Agung ini tidak lepas dan tidak dapat dipisahkan dari sejarah TK Al-Falah yang didirikan pada tahun 1950 oleh Ustadz Tahir Nuri dan Abu Bakar Assegaf yang terletak di kampung Mustraman. Setelah berdirinya TK ini masyarakat merasa perlu untuk didirikannya sekolah – sekolah dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar dapat menampung anak – anak mereka yang telah lulus dari TK, SR atau MI. Akhirnya dengan dorongan, desakan dan bantuan infaq dari masyarakat pada tahun 1954 berhasil didirikan SR dan Sekolah Menengah Diniyah.

Pada tahun 1970 oleh pihak sekolah murid – murid dicoba untuk diikuti sertakan pada ujian Sekolah Menengah Pertama dan ternyata hampir

seratus persen pesertanya berhasil lulus ujian. Sejak saat itu dengan berbagai pertimbangan, akhirnya pada tahun itu juga Sekolah Menengah Diniyah dirubah menjadi SMP Badan Wakaf 1 Semarang. Dalam perkembangan selanjutnya karena kuantitas murid yang semakin bertambah, sedang ruangan yang ada pada waktu itu terbatas, maka oleh pihak yayasan pada tahun 1988/1989 SMP Badan Wakaf 1 Semarang dipindah ke jalan Seroja Selatan No. 14 A, yang memiliki fasilitas, sarana dan prasarana belajar yang lebih baik.

2. Identitas Sekolah

Nama : SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
 NPSN : 20328811
 Akreditasi Sekolah : A
 Tahun Berdiri : 1968
 Status Kepemilikan : Yayasan
 Alamat Sekolah : Jalan Kaligawe raya terloyo kulon. KEC Genuk
 Kota Semarang.

3. Visi dan Misi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Membangun generasi khaira umrah birrul walidain

4. Keadaan Guru PAI SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Setiap guru memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam mencapai mutu pembelajaran Tenaga guru Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2023/2024 pada SMP Islam Sultan Agung Semarang digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2 Keadaan Guru

No	Nama Pelajaran	Guru
1	Pendidikan Agama Islam	Abdul Aziz. SAG
2	Pendidikan Agama Islam	Ahsholihul Hadi, M.Pd.I
3	Pendidikan Agama Islam	Mustakim S.Pd.I

5. Struktur Organisasi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Guna memberikan kemudahan dalam melaksanakan program kerja maka terbentuk struktur organisasi yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing agar tercapai suatu tujuan dalam memajukan sekolah yang memiliki pendidikan berkualitas. Berikut merupakan struktur organisasi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

6. Keadaan Peserta Didik SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Keadaan peserta di didik pada penelitian ini diambil pada peserta didik kela 2 tahun ajaran 2023/2024 SMP Islam Sultan Agung Semarang.

Tabel 3 Keadaan Peserta Didik

Kelas II	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
Kelas A	15	15	30
Kelas B	15	17	32
Kelas C	15	17	32
Kelas D	15	17	32
Kelas E	15	15	30

7. Keadaan Sarana Prasarana SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Setiap sekolah atau instansi pendidikan memiliki sarana prasarana guna menunjang pendidikan secara optimal. Berikut merupakan sarana prasarana dari SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang :

Tabel 4 Keadaan Sarana Prasarana

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang guu	1
3	Ruang kelas	14
4	Perpustakaan	1
5	Laboratorium komputer	1
6	Mushola	1
7	Kantin	1
8	Kamar mandi	20
9	Lapangan	2
10	Gudang penyimpanan	5

B. Pembahasan

1. Implementasi Peran Guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Kesesuaian)

Implementasi pendidikan agama Islam di sekolah diperlihatkan dengan adanya pembelajaran mengenai keimanan dan ketaqwaan dalam membangun pembangunan nasional serta pendidikan yang baik. Disamping itu hal lain yang menunjukkan bahwa PAI dapat diterapkan di sekolah adalah adanya penerapan budi pekerti dan karakteristik siswa yang memenuhi kriteria Ahklaqul Islami. Oleh karena itu hendaknya pendidikan agama Islam ditunjukkan ke arah tercapainya keserasian dan keseimbangan pertumbuhan pribadi secara intelektual dan perasaan. Hal ini dijelaskan dalam wawancara berikut :

"Berdasarkan implementasi pendidikan agama Islam di SMP Islam 4 Sultan Agung adalah dengan adanya keimanan dan ketaqwaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di sini kami sebagai guru setiap hari memberikan pembelajaran mengenai keimanan dan ketaqwaan sehingga setiap siswa dan siswi dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena konsep ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sebenarnya berasal dari ajaran agama Islam begitu pula dengan adanya budi pekerti sehingga setiap siswa dan siswi diharapkan mampu memenuhi kriteria aku laku Islami"

Salah satu implementasi pendidikan agama Islam di sekolah juga bisa diterapkan dengan adanya setiap siswa yang memiliki Akhlaq yang baik yang artinya setiap siswa terhindar dari adanya kasus kriminal. Menggeneralisasikan bahwa terjadinya kasus kriminal yang dilakukan oleh pelajar merupakan suatu bentuk kegagalan atau kesalahan pendidikan di sekolah khususnya pendidikan agama. Berikut merupakan penjelasannya:

"Setiap anak kami didik supaya tidak ada yang terjerat dengan adanya kasus kriminal karena salah satu implementasi dari adanya pendidikan agama Islam di sekolah adalah menjadikan setiap siswa berakhlak baik tanpa adanya kasus kriminal baik sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam moral siswa. Dalam hal ini juga peran guru sangat dibutuhkan oleh siswa dan siswi supaya mampu menuju ke jalan yang benar."

Dengan adanya penjelasan tersebut maka PAI merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di sekolah dikarenakan PAI mengajarkan bagaimana karakteristik siswa di sekolah. Karena pada dasarnya ajaran agama Islam bukan hanya menyangkut hubungan antara Tuhan dengan manusia saja namun hal ini menjadi pedoman hidup yang mencakup segala aspek kehidupan pribadi di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian peran guru sangat dibutuhkan dalam implementasi PAI yang diajarkan dengan penerapan di kehidupan sehari-hari.

2. Peran Guru PAI SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang memberikan mutu pembelajaran yang menarik dalam meningkatkan Mutu Pendidikan (Daya Tarik)

Dalam memberikan pembelajaran yang menarik maka guru memiliki peran yang sangat penting. Untuk meningkatkan gairah minat belajar siswa, maka guru harus bisa memberikan suasana kelas yang tanpa dinamis dengan demikian guru PAI harus selalu memberikan motivasi kepada setiap siswanya agar terjadi perubahan energi pada setiap siswa. Pemberian motivasi dari guru bisa berupa motivasi nilai, hadiah ataupun pujian. Hal ini dijelaskan pada wawancara berikut :

"Guru memiliki peran dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya sehingga memberikan pembelajaran yang menarik merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan seorang guru agar siswanya mau belajar dan termotivasi. Untuk motivasi yang biasanya diberikan adalah

dengan adanya peningkatan nilai hadiah maupun sebuah pujian biasanya siswa itu akan senang ketika mendapatkan pujian atas sesuatu yang telah di kerjakan. Lalu ada beberapa anak yang lebih suka pembelajaran dalam bentuk vokal, adapula bentuk gambar, jadi kami sebagai guru ikut menyesuaikan.”

Menjadikan pembelajaran yang menarik juga bisa dengan adanya timbal balik secara harmoni. Hubungan yang terkesan sangat formal itu terjadi ketika guru dan siswa berada di dalam kelas, namun ketika di luar kelas siswa dan guru juga ada suatu hubungan komunikasi. Dengan demikian hal ini membawa manfaat menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa sehingga siswa tertarik dengan adanya mata pelajaran yang dibawakan oleh guru. Hal ini dijelaskan dalam hal berikut:

"Adanya komunikasi di luar kelas juga membuat siswi atau siswa tertarik dengan adanya mata pelajaran yang dibawakan oleh seorang guru. Dalam kelas biasanya guru menyampaikan pembelajaran cara formal namun di luar kelas guru juga memberikan contoh pembelajaran secara informal. Sehingga dalam hal ini menarik perhatian siswa agar mau belajar mengenai pendidikan agama Islam. Penerapan pendidikan agama Islam membantu perkembangan hubungan antara guru dan siswa menjadi aktif dan harmonis. Dengan demikian ketika ada kesempatan tertentu maka guru selalu memberikan pembelajaran semenarik mungkin supaya siswa yang termotivasi"

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menarik siswa dalam belajar pendidikan agama Islam adalah dengan adanya peran guru yang terlibat di dalamnya. Guru memberikan motivasi kepada setiap siswanya agar mau belajar mengenai pendidikan agama Islam serta memberikan contoh yang baik.

Persiapan pembekalan belajar yang menarik juga merupakan salah satu metode guru dalam menarik perhatian dari siswanya. Biasanya dalam hal ini guru memberikan power point secara menarik supaya banyak siswa yang tertarik untuk mendengarkan penjelasannya. Bukan hanya itu namun ketika di tengah jam pelajaran biasanya guru memberikan video/video yang dapat memberikan gambaran secara lebih luas bagaimana PAI dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dijelaskan dalam hal berikut:

"Dalam menyiapkan bekal pembelajaran biasanya kami sebagai guru memberikan Powerpoint secara bertahap dan menarik. Biasanya siswa itu akan tertarik untuk mendengarkan ketika Powerpoint yang disajikan itu mudah dipahami dan mudah dibaca. Dengan penggunaan warna Powerpoint yang tidak terlalu mencolok juga dapat memberikan motivasi belajar pada siswa. Bukan hanya itu namun persiapan bekal pembelajaran secara runtut dan sesuai dengan panduan juga merupakan suatu hal yang penting. Jadi bukan hanya menarik perhatian dengan sekedar berbagai cara namun yang disampaikan juga harus sesuai dengan tuntutan panduan kurikulum."

Dengan adanya penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pembekalan pelajaran PAI di sekolah. Bekal pembelajaran yang biasanya disiapkan oleh guru adalah suatu bekal materi yang sudah siap disajikan secara runtut dan mampu menarik perhatian siswa agar mau mempelajari apa yang disampaikan. Dalam hal ini maka peran guru sebagai guru sangat berpengaruh banyak di kalangan siswa.

3. Peran Guru PAI mewujudkan mutu pendidikan yang efektif, konsisten dan terencana dalam meningkatkan Mutu Pendidikan (Efektivitas)

Dalam memberikan pembelajaran yang efektif pastinya sebagai guru harus mampu memberikan upaya fasilitas yang mampu mempermudah peserta didik dalam belajar. Dalam hal ini pembelajaran merupakan penyampaian informasi dan aktivitas yang dapat memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan sehingga pembelajaran yang efektif akan menjadi hal yang memusatkan perhatian kepada peserta didik. Guru sangat berperan mengemban tugas utamanya dalam mendidik dan mengajar tugas utama seorang guru adalah mencangkup merancang melaksanakan dan menilai suatu pembelajaran supaya mutu pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Proses belajar yang efektif yaitu melaksanakan seluruh aktivitas dan semua rancangan menghadiri kegiatan awal hingga kegiatan akhir secara keseluruhan mengikuti modul ajar. Hal ini dijelaskan dalam penjelasan berikut :

"Dalam memberikan pembelajaran yang efektif maka guru harus mampu memberikan peranan dalam memberikan pembelajaran dari awal hingga akhir apabila ada siswa yang kurang memahami terkait pembelajarannya guru bisa menyampaikan ulang terkait hal yang dipelajari dalam hal ini guru juga harus bisa mampu memberikan kesempatan kepada setiap siswanya untuk menanyakan sesuatu yang belum dipahami pembelajaran hendaknya berfokus pada proses mendidik yang menjadikan tugas utama seorang pembelajar sehingga dalam hal ini tugas utama seorang guru adalah memberikan pembelajaran secara efektif yang sesuai dengan kurikulum"

Dalam memberikan pembelajaran efektif meliputi aspek-aspek pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru. Bahwa pada dasarnya kita mengetahui pembelajaran efektif didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan ketika peserta didik sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Dalam hal ini guru harus memiliki suatu gagasan yang jelas dalam mencapai tujuan belajar serta pengalaman belajar yang terencana dan disampaikan dengan baik.

"Kualitas pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif. Tingkat pembelajaran yang memadai serta waktu yang efisien juga sangat mempengaruhi pembelajaran efektif. Dengan demikian seorang guru harus mampu memberikan tujuan yang disesuaikan dengan harapan misalnya guru berharap supaya siswanya memahami apa yang disampaikan. Oleh sebab itu seorang guru harus bisa

memberikan suatu pembelajaran yang di mana kau pelajaran itu mampu tersampaikan kepada siswanya dengan baik. Yang artinya ketika ada kesulitan guru harus siap sikap dalam menangani kesulitan tersebut."

Dengan adanya penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa guru memiliki peran penting dalam pembelajaran yang efektif. Karena pada dasarnya pembelajaran yang efektif bisa dilihat dari bagaimana kualitas pembelajaran yang tersampaikan dengan efektif artinya adalah suatu pembelajaran yang diringkas dari awal hingga akhir mampu tersampaikan dengan baik dan siswa mampu memahami hal-hal yang telah disampaikan oleh guru.

4. Peran Guru PAI Dalam perancangan dan sumber belajar guna menciptakan PAI yang efisien dalam meningkatkan Mutu Pendidikan(Efisiensi)

Kegiatan belajar mengajar adalah salah satu aktivitas yang dapat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Realitanya adalah suatu keadaan serta kondisi nyata di lingkungan sekolah baik secara fisik maupun gedung bahwa pembelajaran yang efisien adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam mencapai mutu pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran yang efisien adalah suatu pembelajaran yang dapat tercapai dengan baik secara efisien dari segi waktu maupun kualitas belajarnya. Belajar yang efisien disajikan secara menyenangkan dan mengikuti perkembangan zaman sehingga hal ini akan disesuaikan dengan minat bakat serta perkembangan psikolog. Pembagian kurikulum juga

dilakukan dengan waktu yang sudah disepakati. Hal ini dijelaskan dalam penjelasan berikut :

"Dalam mencapai belajar yang efisien maka kami sebagai guru memastikan bahwa setiap pembelajaran disampaikan dengan cara yang menyenangkan: mengikuti perkembangan zaman; lalu menciptakan inovasi dan motivasi sehingga pembelajaran berjalan secara efisien dari segi waktu maupun sesuatu yang disampaikan. Dalam hal ini karakteristik peserta didik juga harus terbentuk dan dipahami oleh seorang guru karena untuk mampu mencapai pendidikan yang efisien maka suatu pembelajaran harus bisa memahami bagaimana karakteristik peserta didik yang ada. Setiap tahun akan ada kiriku kulum satuan pendidikan yang disepakati oleh semua guru supaya mencapai tujuan pembelajaran serta pembagian waktu."

Pengembangan sumber belajar yang efisien dapat disusun secara teratur berurutan melalui tahap perencanaan; pengembangan penilaian dan penyempurnaan sehingga apa yang disampaikan oleh guru mampu efisien tersampaikan terhadap muridnya. Efisiensi pembelajaran diartikan sebagai kesesuaian antara waktu biaya dan tenaga yang digunakan serta hasil yang didapatkan sehingga dalam hal ini ciri di antaranya adalah seorang guru PAI harus mampu merancang suatu kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang dibutuhkan oleh peserta didiknya. Hal ini dijelaskan sebagai berikut :

"Guna meningkatkan sumber belajar yang inovatif serta efisien maka dibutuhkan adanya waktu biaya dan tenaga yang digunakan. Seorang guru memiliki peran yang penting agar ilmu yang disampaikan tersampaikan dengan baik khususnya dalam hal ini guru PAI ini harus mampu merancang suatu kebutuhan yang memang dibutuhkan oleh muridnya. Selain itu pemanfaatan aneka sumber belajar dengan adanya keperluan pemanfaatan sumber belajar bersama usaha inovatif juga merupakan suatu penghematan. Dalam hal ini diartikan bahwa guru dapat menyusun tindakan alternatif-alternatif yang lain dan memilih kegiatan yang menguntungkan dalam pembelajaran."

Dengan adanya penjelasan di atas maka guru PAI di SMP Islam 4 sultan aku Semarang sudah menerapkan efisiensi belajar yang dibutuhkan yaitu dengan adanya efisiensi waktu, tenaga dan biaya yang sesuai.

5. Peran Guru dalam meningkatkan Mutu Pendidikan berdasarkan produktivitas

Guna mencapai proses pembelajaran yang produktivitas maka diperlukan adanya manajemen yang sesuai dengan peraturan di sekolah. Dalam manajemen ini diartikan sebagai adanya koordinasi dari guru pendidikan agama Islam berdasarkan sumber-sumber yang mencakup dari adanya proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan supaya memperoleh keadaan yang objektif. Hal ini dijelaskan dalam wawancara berikut :

"Kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam memulai proses pembelajaran agar produktif dalam belajar adalah dengan memperhatikan adanya perencanaan; pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Dalam hal ini kami sebagai guru PAI harus mengerti rencana apa saja yang akan disampaikan dalam pembelajaran lalu bagaimana urutan pengorganisasian yang harus disampaikan dalam pembelajaran, serta mengerti bagaimana caranya memberikan pengarahan dan pengawasan kepada setiap peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam."

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai proses pembelajaran yang produktif maka diperlukan adanya pengelompokan murid atau peserta didik sesuai dengan ketentuan, lalu memberikan alat dan tugas tugas serta tanggung jawab guru sesuai dengan pekerjaannya masing masing supaya mencapai tujuan yang ditentukan.

Dalam menjalankan suatu pekerjaan sebagai guru pendidikan agama Islam yang produktif maka dibutuhkan inovasi. Dalam menjalankan tugas sebagai guru pendidikan agama Islam maka menjalankan peran untuk menyingkirkan ketertinggalan dari berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi.

"Dalam memberikan inovasi guru SMP Islam 4 Sultan Agung selalu memberikan inovasi yang dinilai produktif. Inovasi ini bisa berupa adanya praktik baca tulis Al-Qur'an: praktik sholat hingga praktik materi bab keagamaan lainnya disesuaikan dengan runtutan bab yang berlaku."

Inovasi ini biasanya mencakup terkait ide praktik dan objek yang dianggap baru sehingga dalam hal ini setiap guru pendidikan agama Islam di sekolah ini selalu mengumpulkan ide ide tertentu guna dipraktekkan kepada peserta didiknya"

Dengan adanya penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Islam empat sultan Agung selalu berinovasi dengan adanya pengumpulan ide di setiap sub bab yang akan disampaikan serta adanya praktik pembelajaran agar siswa lebih mampu menjalankan pendidikannya.

Bersasarkan penelitian yang telah diteliti maka dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam mengajarkan muridnya mengenai keagamaan, Peran guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari adanya pembelajaran mengenai keimanan dan ketaqwaan dalam membangun pembangunan nasional serta pendidikan yang baik. Disamping itu hal lain yang menunjukkan bahwa PAI dapat diterapkan di sekolah adalah adanya penerapan budi pekerti dan karakteristik siswa yang memenuhi kreteria Ahklaqul Islami.

Peran guru Pendidikan Agama Islam juga dapat dilihat dari adanya pemberian motivasi kepada peserta didik. Untuk meningkatkan gairah minat belajar siswa, maka guru berperan harus bisa memberikan suasana kelas yang tanpa dinamis dengan demikian guru PAI harus selalu memberikan motivasi kepada setiap siswanya agar terjadi perubahan

energi pada setiap siswa. Pemberian motivasi dari guru bisa berupa motivasi nilai, hadiah ataupun pujian.

Guna mencapai mutu pembelajaran yang baik guru harus memiliki efektivitas pembelajaran yang sesuai. Dalam memberikan pembelajaran efektif meliputi aspek-aspek pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru. Bahwa pada dasarnya kita mengetahui pembelajaran efektif didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan ketika peserta didik sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Dalam hal ini guru harus memiliki suatu gagasan yang jelas dalam mencapai tujuan belajar serta pengalaman belajar yang terencana dan disampaikan dengan baik

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, guru Pendidikan Agama Islam memberikan pembelajaran secara efisien. Pengembangan sumber belajar yang efisien dapat disusun secara teratur berurutan melalui tahap perencanaan; pengembangan penilaian dan penyempurnaan sehingga apa yang disampaikan oleh guru mampu efisien tersampaikan terhadap muridnya. Efisiensi pembelajaran diartikan sebagai kesesuaian antara waktu biaya dan tenaga yang digunakan serta hasil yang didapatkan sehingga dalam hal ini ciri di antaranya adalah seorang guru PAI harus mampu merancang suatu kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang dibutuhkan oleh peserta didiknya.

Dengan demikian mutu pembelajaran di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang sudah selalu mengalami peningkatan dengan adanya proses

pembelajaran yang produktivitas serta adanya manajemen yang sesuai dengan peraturan di sekolah. Dalam manajemen ini diartikan sebagai adanya koordinasi dari guru pendidikan agama Islam berdasarkan sumber-sumber yang mencakup dari adanya proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan supaya memperoleh keadaan yang objektif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada penelitian ini maka berikut merupakan kesimpulannya :

1. Berdasarkan kesesuaian, implementasi peran guru pendidikan agama Islam di sekolah diperlihatkan dengan adanya pembelajaran mengenai keimanan dan ketaqwaan dalam membangun pembangunan nasional serta pendidikan yang baik. Disamping itu hal lain yang menunjukkan bahwa PAI dapat diterapkan di sekolah adalah adanya penerapan budi pekerti dan karakteristik siswa yang memenuhi kriteria Ahklaqul Islami dan menggeneralisasikan bahwa terjadinya kasus kriminal yang dilakukan oleh pelajar merupakan suatu bentuk kegagalan atau kesalahan pendidikan di sekolah khususnya pendidikan agama.
2. Berdasarkan daya tarik, untuk meningkatkan gairah minat belajar siswa, maka guru harus bisa memberikan suasana kelas yang tanpa dinamis dengan demikian guru PAI harus selalu memberikan motivasi kepada setiap siswanya agar terjadi perubahan energi pada setiap siswa. Pemberian motivasi dari guru bisa berupa motivasi nilai, hadiah ataupun pujian. Persiapan pembekalan belajar yang menarik juga merupakan salah satu metode guru dalam menarik perhatian dari siswanya. Biasanya dalam hal ini guru memberikan power point secara menarik supaya banyak siswa yang tertarik untuk mendengarkan penjelasannya. Bukan

hanya itu namun ketika di tengah jam pelajaran biasanya guru memberikan video/video yang dapat memberikan gambaran secara lebih luas bagaimana PAI dalam kehidupan sehari-hari.

3. Berdasarkan efektivitas, guru sangat berperan mengemban tugas utamanya dalam mendidik dan mengajar tugas utama seorang guru adalah mencakup merancang melaksanakan dan menilai suatu pembelajaran supaya mutu pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Proses belajar yang efektif yaitu melaksanakan seluruh aktivitas dan semua rancangan menghadiri kegiatan awal hingga kegiatan akhir secara keseluruhan.
4. Berdasarkan efisiensi, proses pembelajaran PAI yang efisien adalah suatu pembelajaran yang dapat tercapai dengan baik secara efisien dari segi waktu maupun kualitas belajarnya. Belajar yang efisien disajikan secara menyenangkan dan mengikuti perkembangan zaman sehingga hal ini akan disesuaikan dengan minat bakat serta perkembangan psikolog.
5. Berdasarkan produktivitas, guru pendidikan agama Islam di SMP Islam empat sultan Agung selalu berinovasi dengan adanya pengumpulan ide di setiap sub bab yang akan disampaikan.
6. Mutu pembelajaran di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang sudah selalu mengalami peningkatan dengan adanya proses pembelajaran yang produktivitas serta adanya manajemen yang sesuai dengan peraturan di sekolah. Dalam manajemen ini diartikan sebagai adanya koordinasi dari guru pendidikan agama Islam berdasarkan sumber-sumber yang

mencangkup dari adanya proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan supaya memperoleh keadaan yang objektif.

B. Saran

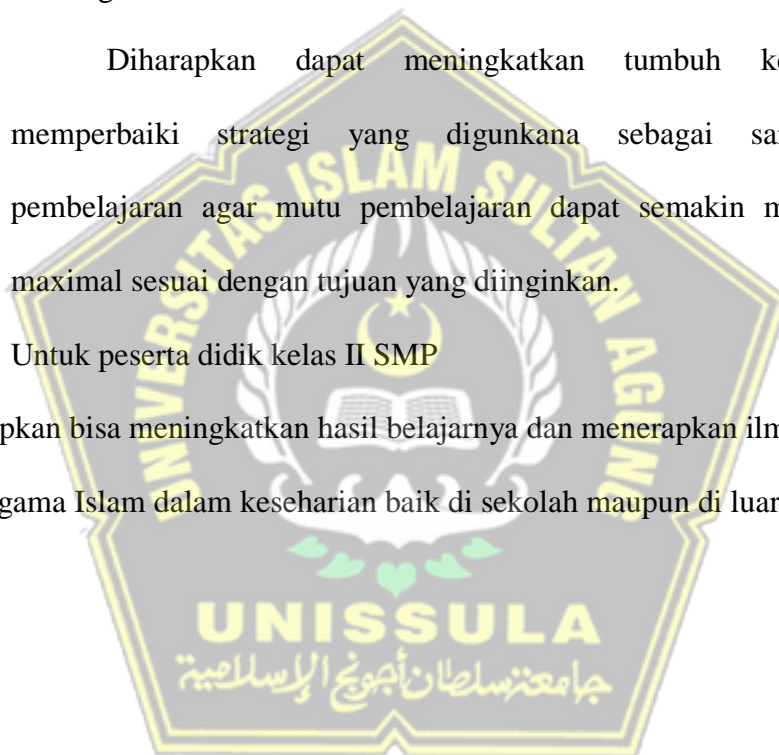
Dari adanya kesimpulan di atas maka berikut merupakan saran yang dapat peneliti sampaikan :

1. Untuk guru PAI

Diharapkan dapat meningkatkan tumbuh kembang dan memperbaiki strategi yang digunakan sebagai sarana metode pembelajaran agar mutu pembelajaran dapat semakin meningkat dan maksimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Untuk peserta didik kelas II SMP

Diharapkan bisa meningkatkan hasil belajarnya dan menerapkan ilmu Pendidikan Agama Islam dalam keseharian baik di sekolah maupun di luar sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2021. *Pentingnya Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. <https://www.kabarpendidikan.id/2021/11/pentingnya-upaya-peningkatan-mutu.html>, diakses pada 7 November 2023 pukul 12:30.
- Alfarizi, Naufal. 2022. *Pentingnya Mutu Pendidikan*. <https://www.kompasiana.com/amp/nauvalalfarizi5958/6333ce03ce8cab603c7d83f3/pentingnya-mutu-pendidikan>, diakses pada 7 November 2023 pukul 12:00.
- Al-Iklash. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Bengkulu: Zizi Publisher.
- Aminah. 2017. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ambarwati. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pati: CV Al Qalam Media Lestari.
- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Azizah, Siti, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah Ilmu Peternakan*. Malang: Universitas Bramawijaya Press UB Press.
- Bachtiar, M. N., Mas' ud, M., & Amiruddin, A. (2023). Strategi Pengajaran Guru PAI dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 61 Surabaya. *An-Nafah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 3(1), 78-92. <https://www.ejurnal.staitaswirulafkar.ac.id/index.php/an-nafah/article/view/38>, diakses pada 16 Juni 2024 pukul 16:00..
- Danim, Sudarwan. 2023. *Metodologi Penelitian Peternakan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Gumilang, G. S. 2016. Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal fokus konseling*, 2(2). <https://sg.docworkspace.com/d/cIKiRpKL8Aa3RgbyYG?sa=S3&st=0>, diakses pada 16 Agustus 2024 pukul 16:20..
- Hamidi, R. R. 2018. *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/amin/article/view/2948>, diakses pada 16 Agustus 2024 pukul 16:40..
- Herlina, H. 2018. Faktor sosial profesionalisme guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 125-145.

- Hotimah, Dinda Husnul. 2022. *Observasi & Teks Eksposisi*. Medan: Guepedia.
- Ikbal, Taufik. *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/760/>. diakses pada 16 November 2023 pukul 16:20.
- Is, S. S. 2017. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 33-42. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1018>, diakses pada 16 Agustus 2024 pukul 16:40.
- Kirom, Askhabul. "Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural." *Jurnal Al-Murabbi* 3.1 2017: 69-80. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/download/893/762>, diakses pada 16 November 2023 pukul 16:20.
- Maisaroh, A., & Wathon, A. 2018. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 64-82. <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/40>, diakses pada 16 November 024 pukul 17:00.
- Mardani. 2017. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Depok: PT Kharisma Putra.
- Maulansyah, Reggy, Dila Febrianty, and Masduki Asbari. 2023. "Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting!." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2.5: 31-35. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/download/483/105>, diakses pada 16 November 2023 pukul 16:20.
- Mufidah, Mufidah. 2019. *Peran guru PAI dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/13293/1/14110064.pdf>, diakses pada 14 November 2023 pukul 16:50.
- Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Mulia, and Sabri Sabri. 2020. "Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Padangsidimpuan." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 8.2 : 181-194. <https://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/DI/article/view/3196/2322>., diakses pada 7 November 2023 pukul 17:20.

- Nasrudin, Juhana. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Panca Terra Firma.
- Natta, Abudin. 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Nurhadi, A. (2018). Manajemen laboratorium dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 1-12. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tarbawi/article/view/1225>, diakses pada 16 Agustus 2024 pukul 17:20.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurjaman, Asep Rudi. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Putra, I. Dewa Gede Rat Dwiwana. 2019. "Peran kepuasan belajar dalam mengukur mutu pembelajaran dan hasil belajar." *Jurnal Penjaminan Mutu* 5.1 : 22-31. <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1251>, diakses pada 16 Agustus 2023 pukul 17:30.
- Rijal Muhammad dan Fathul Arifin. 2020. *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*. Yogyakarta: Uwais.
- Rozi, M. A. F., & Nabilah, M. M. 2023. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 317-331. <http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/91>, diakses pada 6 Desember 2023 pukul 12:30.
- Sinta, I. M. 2019. *Manajemen Sarana Dan Prasarana*. Jurnal Isema : Islamic Educational Management.
- Suryadi, A. 2022. *Menjadi guru profesional dan beretika*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. 2020. "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4.1: 41-47. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/515>. diakses pada 7 Desember 2023 pukul 14:30.
- Yusuf, Muri. 2-17. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.